

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu juga sebagai bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan serta untuk menghindari peneliti dari duplikasi atau penyalahgunaan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang sejalan atau dengan konteks yang sama memberikan kemudahan peneliti untuk mendapatkan kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi kajian terdahulu:

1. Soleha, Atika dkk. 2022. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran kelompok kecil (SGL) daring selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki nilai cukup baik. Peran dosen tutor selama pembelajaran kelompok kecil (SGL) daring selama masa pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Pertama, dosen sering kali memulai SGL 15 menit dari jadwal. Kedua, dosen menyampaikan dan menyajikan materi dengan cukup baik dan menarik. Ketiga, selama SGL daring dosen tutor memberikan feedback berupa menjelaskan ulang namun jarang memberikan pre-test dan post-test. Gambaran sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kelompok kecil (SGL) daring selama pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. (Atika Soleha, KSuliati P Amir², Inna Mutmainnah Musa³, Ratih Natasha Maharani⁴, 2022)
2. Marni. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan penyajian materi Kooperatif SGD. Penerapkan materi Kooperatif SGD yang digunakan karena dinilai efektif dipertimbangkan melalui segi pelaksanaan serta

mempunyai kelebihan yakni peserta didik lebih tangkas dalam diskusi kelompok kecil. Hal ini memiliki dampak nilai dalam meningkatkan skill komunikasi yang baik pada siswa. Penerapan penyajian materi kooperatif SGD berdampak baik dan bisa memajukan nilai pembelajaran siswa dengan mengidentifikasi melalui kemajuan hasil kegiatan pembelajaran siswa pada tiap putaran waktu, yakni sebelum melakukan (50,00%), putaran I (63,64%), dan putaran II (86,36%).(Marni, 2020)

3. Tanoto, Wahyu.2020. Kenaikan kemampuan pemahaman siswa dalam penggunaan model belajar SGD pada bahan ajar “Kisah Teladan Nabi Musa As tingkat IV SDN 03 Kindingan Kec. Hantakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini bersumber pada subjek dan objek. Subjek penelitian tersebut adalah pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitiannya yakni peserta didik kelas Sekolah Dasar Negeri 03 Kindingan Kec. Hantakan, metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menerapkan model belajar mengajar SGD bisa meningkatkan nilai pembelajaran bisa dibuktikan dalam putaran waktu I hasil median peserta didik 66,00 dan ketercapaian belajar sebanyak 60% serta dalam putaran waktu II melonjak menjadi hasil median sebanyak 74,00 dengan (Agustina, 2017)hasil akhir sebanyak 80%. Timbul kenaikan nilai pembelajaran peserta didik sebanyak 20% (Tanoto, 2022).

4. Saputra, R. E., Suciptaningsih, O. A., & Hindrayati, N. 2023. USAHA KENAIKAN NILAI PEMBELAJARAN SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI BELAJAR SGD DENGAN BANTUAN MEDIA PPT INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA TINGKAT IV Sekolah Dasar Negeri TAPEN 02. Perolehan identifikasi merujuk pada penggunaan strategi pembelajaran SGD yang dilakukan pendidik dalam putaran waktu I yakni 80% serta dalam putaran waktu II nilai median melonjak 91%. Kegiatan siswa

dalam putaran waktu I menghasilkan median 86% melonjak 92% dalam putaran waktu II nilai pembelajaran kelulusan pada putaran waktu I menjadi 59% dan hasil median pembelajaran 76 meningkat dalam utaran waktu II yakni 82% dengan hasil median pembelajaran 81. Kesimpulan bisa diperoleh melalui nilai pembelajaran penelitian penggunaan strategi belajar SGD dengan media PPT interaktif bisa menghasilkan nilai pembelajaran IPA siswa tingkat IV Sekolah Dasar Negeri Tapen 02. (Saputra et al., 2023)

5. Christina, Ari. 2009. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Mujahidin 2 Surabaya. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. (Ari Christiani, 2009)
6. SETYAWAN, Farid Helmi. 2021. Pentingnya menciptakan interaksi belajar antara pendidik dengan peserta didik agar tidak terjadi learning loss yang mana proses pembelajaran kehilangan makna pentingnya. Dengan menerapkan small online discussion dan dipadukan dengan beberapa metode cooperative learning dengan memusatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, akan lebih menciptakan interaksi belajar yang baik. Small online discussion dipilih untuk menanggulangi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran online yang hasilnya dapat dilihat bahwa metode ini mampu menciptakan interaksi belajar yang baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan penerapan metode ini juga mematahkan persepsi negative orangtua terhadap pembelajaran online yang selama ini dilaksanakan. (Setyawan, 2021)
7. LISISWANTI, Rika, et al. 2017. Terdapat perbedaan signifikan nilai sebelum dan sesudah bimbingan dengan small group learning, hasil dari uji statistik perbedaan nilai

sebelum bimbingan dan sesudah bimbingan didapatkan signifikan (<0.05). Terdapatnya perbedaan ini disebabkan mahasiswa belajar selama 1 bulan membahas teori dan soal. Fasilitator atau pembimbing lebih fokus pada satu materi sehingga memahami materi tersebut. (Lisiswanti, Oktaria, & Sukohar, 2017)

8. AHMAD, Kamaluddin; NURMA, Siti. 2020. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode small group discussion terhadap motivasi belajar siswa terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode small group discussion. Hal tersebut terlihat pada hasil uji taraf signifikansi 5% yaitu t-hitung 4,475 sedangkan t tabel 1,691. Jadi Karena t-hitung lebih besar daripada t table maka hipotesis diterima. Jadi hipotesis yang diajukan terbukti bahwa ada pengaruh metode small group discussion terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ppkn di kelas VIII MTs Al-Raisiyah Mataram. Berbagai hasil penelitian itu sangat bermanfaat untuk perbaikan system pendidikan di Indoensia. Untuk itu menyarankan kepada pemerhati pendidikan khususnya pemerintah untuk membuat kebijakan untuk guru agar bervariasi menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi sisiwa. (Ahmad & Nurma, 2020)
9. SARASWATI, Niken Fathia; DJAZARI, Moh. 2018. Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion telah berhasil meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018. Peningkatan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018 dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan skor rata-rata 58,80 % pada siklus I meningkat ke 85,22 % pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar ≥ 75 % siswa aktif. (Saraswati & Djazari, 2018)

10. ANGGRENI, Ni Luh Oka. 2019. Penerapan metode pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 11 sesetan. Didapatkan peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia yang mampu dicapai siswa yaitu dari 64,21 pada awal pembelajaran menjadi 73,33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,70 pada siklus II dan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu dari 58 % pada siklus 1 menjadi 95 % pada siklus 2. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan kiranya dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil bisa dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal kerjasama, kreatifitas, keaktifan, keberanian bertukar informasi, keberanian mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna penyempurnaan dan verifikasi hasil penelitian. (Anggreni, 2019)
11. PUTRIAWATI, Wiwin. 2019. Metode pembelajaran small group discussion dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Paracendekia NW Sumbawa pada mata kuliah IAD. Nilai rata-rata pretest pada siklus I yaitu 65,22 dan nilai rata-rata posttest 70,67. Nilai posttest pada siklus I masih di bawah KKM sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dan pada siklus II nilai rata-rata posttest berada di atas KKM yaitu 85,34 sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun keaktifan mahasiswa juga meningkat, dari sebelum adanya tindakan mahasiswa yang aktif hanya 15 orang, kemudian pada siklus I setelah adanya tindakan, mahasiswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi sebanyak 30 orang dan pada siklus II mahasiswa yang aktif mencapai 42 orang. Jadi, kriteria keberhasilan keaktifan mahasiswa sudah berhasil baik

pada siklus I maupun pada siklus II dan sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini. (Putriawati, 2019)

12. GANTINO, Rilla; RUSWANTI, Endang; TAUFIQURRAHMAN, Taufiqurrahman. 2020. Hasil implementasi SCL model SGD pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Teori Akuntansi, GCG, Analisa Laporan Keuangan, dan Seminar Akuntansi, dan didasarkan hasil olah data berupa data nilai pre test dan post test pada setiap mata kuliah tersebut, diperoleh hasil bahwa penerapan hasilimplementasi SCL tersebut efektif dan berdasarkan hasil pengumpulan informasi melalui kuesioner, bahwa dosen dan mahasiswa merasa puas dengan metode SCL yang dilaksanakan dan dosen juga memastikan mahasiswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen (tugas membaca jurnal, mempresentasikan dan diskusi). (Gantino et al., 2020)

2.2 Kajian Teoretis

a. Metode

Pentingnya memilih metode yang pas untuk pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam suatu pembelajaran diperlukan penyusunan, implementasi, asesmen, dan pemeriksaan. Implementasi belajar adalah bagian dari pelaksanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Implementasi belajar mencakup pembukaan, materi dan penutup. Model belajar berdasarkan dua poin penting. (Afandi et al., 2013).

Metode dalam pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ini meliputi berbagai jenis seperti ceramah, diskusi, tugas, simulasi, dan *Small Group Learning*. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan serta komponen utama yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. (Jeanne Ellis Ormrod, 2016).

b. *Small Group Learning*

Small Group Learning atau juga biasa disebut bimbingan kelompok kecil adalah metode pengajaran tambahan, disampaikan secara konsisten untuk jangka waktu yang telah ditentukan, untuk mendukung pembelajaran peserta didik dalam skala kecil (sekitar 2 – 5 peserta didik). (Setyawan, 2021)

Small Group Learning atau kelompok kecil adalah sekumpulan orang yang terdiri dari lebih dari satu orang anggota yang membentuk kelompok. Anggota kelompok terdiri dari lima sampai delapan anggota kelompok dan anggota kelompok mempengaruhi kuantitas dan kualitas anggota baik kontribusi secara verbal dan non-verbal. Karakteristik kelompok kecil ditandai oleh partisipasi dan interaksi antara anggotanya. (Lisiswanti, Oktaria, Sari, et al., 2017)

c. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan sebuah standar penilaian seberapa optimal individu melakukan pekerjaannya. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif. Efektivitas adalah suatu teknik dalam menganalisis dan mengevaluasi dengan cara membandingkan hasil pembelajaran dengan program-program yang dilaksanakan (Kurniady, 2017). Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif dan kualitatif. (Abdurahman, 2022)

d. Akidah Akhlak

Upaya secara sadar untuk memahami, menghayati dan mengimani Allah serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak adalah materi Pelajaran yang hakiki guna dipelajari oleh siswa karena hal tersebut berkesinambungan langsung dalam terciptanya karakter atau pribadi siswa. Akidah Akhlak merupakan keyakinan, yang mendasar serta cara menerapkannya pada tingkah laku, Sselain itu pengertian akidah pada Islam merupakan keyakinan penuh pada keAgungan Allah, yang mana Allah adalah Tuhan kuasa tinggi serta pembuat atas apapun dimuka bumi (Dedi wahyudi, 2017).

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. (Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd Dr. Lusinta Rehna Ginting, 2024)